BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang semakin maju dan berkembang ini, kita tidak bisa memungkiri bahwa pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan. Kata pendidikan merupakan bagian yang sangat mempengaruhi jalan hidup manusia. Dalam kehidupan pendidikan berperan aktif untuk menentukan alur kehidupan yang akan dijalani oleh setiap manusia. Jika kualitas pendidikan yang didapat bagus, kehidupan yang didapat juga berjalan sesuai harapan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan arah yang diinginkan, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan di sini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.[1]

Pendidikan menjadi suatu proses pendewasaan untuk menjadikan manusia menuju tahap kedewasaannya. Pendidikan mengubah manusia yang awalnya tidak mengetahui mengenai sesuatu hal, menjadi tahu dan memahaminya. Pendidikan mampu mengubah pola pikir masyarakat primitif menjadi masyarakat yang peka akan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

[1] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan hakikatnya adalah wujud kasih sayang Allah swt kepada hambanya. Karena melalui pendidikan Allah memberikan sentuhan kasih sayang kepada hambanya yang fakir akan ilmu dunia dan akhirat. Pendidikan diturunkan Allah swt kepada setiap hambanya yang ingin memperoleh siraman ilmu. Proses pendidikan berjalan lancar apabila di dalamnya disertai kasih sayang. Dengan kasih sayang orang tua, pendidikan akan berjalan dengan baik. Dengan kasih sayang guru, pendidikan akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Karena kasih sayang merupakan hal yang penting sebagai penunjang kenyamanan anak didik dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat di era globalisasi saat ini. Pendidikan mudah di dapatkan oleh setiap manusia. Pendidikan bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Beragam cara dapat dengan mudah kita akses untuk mendapatkan pendidikan. Jika di era modern, tidak pandai dalam mengolah informasi, bukan pendidikan yang akan didapat melainkan pengaruh budaya asing. Budaya tersebut adalah budaya yang bertolak belakang dengan pribadi bangsa dan akan merusak moral generasi penerusnya.

Pendidikan merupakan media yang efektif dalam memberi pencerahan dan pemahaman tentang pengetahuan. Pemahaman yang baik dapat menjadi suntikan energi positif dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Para generasi penerus bangsa diharapkan dapat memilah dan memilih pendidikan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan. Agar tidak terjadi perilaku-perilaku buruk yang dapat mencoreng citra baik dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan juga merupakan pembentuk moral dan akhlak manusia itu sendiri. Kualitas akhlak dalam diri manusia semakin mengalami kemerosotan di era globalisasi saat ini, atau bahkan sama sekali tidak memiliki tata krama dalam pergaulan. Di media cetak maupun media eletronik sering kita jumpai berita mengenai kemerosotan akhlak anak didik zaman sekarang.

Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya anak didik yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun. Seringkali kita menyaksikan kemerosotan moral bangsa lewat media cetak dan elektronik. Fenomena tersebut sudah menjadi rahasia umum dan konsumsi publik setiap hari.

Namun melihat fenomena yang terjadi di kehidupan umat manusia pada zaman sekarang ini sudah jauh dari nilai-nilai al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat di dalamnya. Budaya asing masuk dengan mudah menyalahi adat ketimuran bangsa Indonesia.

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman al-Qur'an, semakin memperkeruh keadaan masyarakat berupa peniympangan moral. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam. Jalan satu-satunya atau upaya yang dapat ditempuh untuk memperbaikinya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara kembali kepada ajaran agama Islam. Ajaran agama Islam akan memperbaiki kemerosotan moral anak didik jika ditanamkan sejak dini. Agar kelak anak didik dapat membentengi dirinya menjauhi budaya asing dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya barat yang sedang menjamur saat ini.

Untuk itu diperlukan upaya yang maksimal untuk memulihkan kondisi tersebut, di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik. Ada tiga unsur pendukung dalam proses pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut:

1. Tersedianya fasilitas penunjang belajar yang memadai. Yang berupa ruangan misalnya kelas, laboratorium, perpustakaan. Berupa alat mempermudah informasi misalnya, laptop, komputer, LCD dan fasilitas penunjang lainnya.
2. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Metode adalah hal yang sangat penting yang harus diperhatikan. Metode sangat mempengaruhi untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
3. Memiliki manajemen pendidikan yang profesional. Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, manajemen pendidikan juga berperan penting di dalamnya.

Masalah kemerosotan moral di atas sudah tentu memerlukan solusi yang tepat. Solusi tersebut diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulai dilanda krisis moral itu. Tindakan nyata yang perlu ditempuh harus dilakukan secepat mungkin, agar dapat memperbaiki moral generasi bangsa yang semakin merosot. Karena generasi muda menjadi tumpuan dan harapan bangsa yang diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan keamanan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di masyarakat.

Persoalan akhlak yang ada saat ini terjadi adalah masalah serius. Bukan menjadi tanggung jawab negara saja, tapi tentu menjadi kewajiban setiap individu untuk saling memperbaiki diri agar kemerosotan moral bangsa tidak melunturkan budaya ketimuran bangsa kita. Karena akhlak yang buruk akan menghancurkan kehidupan bangsa dan negara. Sehingga dibutuhkan rasa tenggang rasa, saling menghormati dan menghargai antar sesama. Agar terciptanya kondisi yang aman dan tentram.

Pada hakikatnya Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak mempunyai beberapa karakteristik atau ciri khas yang melekat yaitu :

1. Bersifat umum dan terperinci

Di dalam al-Qur'an ada materi akhlak yang dijelaskan secara umum dan ada pula yang mendetail. Misalnya dalam Q. S. al-Nahl (16) : 90, diserukan perintah untuk berakhlak secara umum; berbuat adil, berbuat kebaikan, melarang perbuatan keji, munkar dan permusuhan. Sedangkan dalam surat al-Hujurat (49) : 12, secara terperinci dinyatalan larangan untuk saling mencela dan memanggil dengan nama panggilan yang buruk.

2. Manusiawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran ini diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki bukan kebahagiaan semu.

3. Universal

Maksudnya bahwa ruang lingkup akhlak itu luas sekali, yakni mencakup semua tindakan manusia baik tentang dirinya maupun orang lain atau yang bersifat pribadi, kemasyarakatan ataupun negara. Keuniversalan itu menunjukkan luasnya cakupannya yaitu meliputi segenap aspek kehidupan secara pribadi maupun kemasyarakatan, dan menyangkut semua interaksi manusia dengan semua aspek kehidupan.[2]

4. Keseimbangan

Yaitu ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebaikannya dan yang mengkhayalkan manusia sebagai hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki 2 kekuatan dalam dirinya yaitu kekuatan baik pada hati nurani dan akalnya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang, serta memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara

[2] Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Peradaban Muslim*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

5. Realistik

Yaitu ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk lain tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.[3]

Akhlak sebagai buah dari iman. Akhlak menjaga konsistensi antara cara dan tujuan. Allah tidak mengizinkan umatnya untuk mancapai tujuan dengan cara-cara kotor yang bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam pembinaan akhlak mulia, akhlak merupakan ajaran dasar dalam agama Islam yang harus diamalkan seseorang, nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam dirinya dari semasa ia kecil. Ibadah dalam Islam erat sekali kaitannya dengan hubungan pendidikan akhlak. Ibadah dalam al-Qur'an dikaitkan dengan ketaqwaan. Sedangkan taqwa berarti pelaksanaan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Larangan Allah swt berhubungan dengan perbuatan yang tidak baik, dan orang yang

[3] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 2007), h. 12-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaqwa adalah orang yang menggunakan akalnya, menjaga akhlaknya, menjalankan perintah-Nya dan itu adalah ajaran Islam yang paling dasar sebagai seorang hamba Allah swt.

Sebagai umat muslim kita harus senantiasa taat menjalankan perintah agama, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah, serta meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh-Nya. Di jaman sekarang ini, mungkin banyak diantara kita yang masih kurang memperhatikan dan mempelajari akhlak. Yang perlu diingat, bahwa Tauhid sebagai inti ajaran Islam yang memang seharusnya kita utamakan, disamping mempelajari akhlak. Karena tauhid merupakan realisasi akhlak seorang hamba terhadap Allah, seseorang yang bertauhid dan baik akhlaknya berarti ia adalah sebaik-baiknya manusia. Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasul Allah. Karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus diteladani. Wajib bagi kita untuk meneladani akhlak yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw.

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menerangkan perilaku (akhlak) terpuji. Hendaknya ayat-ayat al-Qur'an tersebut dapat diterapkan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak terpuji merupakan tolak ukur terhadap kebahagiaan dan ketertiban dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik mencerminkan umat yang di dalamnya saling menghargai, menyayangi dan bertoleransi. Akhlak juga dapat dikatakan merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama Islam. Jika akhlak yang dimiliki umat Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, agama Islam akan menjadi kokoh dalam menghadapi gempuran budaya barat yang menandakan kemerosotan akhir zaman.

Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an haruslah berpedoman pada Rasul Allah, karena beliau memiliki akhlak terpuji yang patut diteladani. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[4]

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menerangkan bahwa Rasul Allah memiliki akhlak yang mulia. Akhlak Rasul Allah wajib kita teladani. Nabi Muhammad saw adalah orang yang memiliki akhlak taat kepada Allah swt, gagah berani, sabar dan tabah dalam menerima setiap cobaan yang ada. Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan dicontoh dalam segala perbuatannya.

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menerangkan tentang pendidikan akhlak. Akhlak yang dianjurkan dalam al-Qur'an yang tertumpu pada aspek fitrah pada diri manusia manusia. Dalam al-Qur'an surat al Isra' ayat 24 berbunyi:

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Syamil Cipta Media, 1994), h. 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".[5]

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan adalah proses yang dialami manusia pada permulahan ketika dilahirka. Oleh karena anak sejak dilahirkan di dunia dalam keadaan tidak tahu apa-apa, tetapi ia sudah dibekali Allah SWT berupa potensi dasar *(fitrah)* yang perlu dikembangkan. Maka pendidikan anak sangat penting mengingat untuk kelangsungan perkembangannya menuju ke tahap selanjutnya.

Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dari mulai kecil dengan berbagai cara di antaranya:

1. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan.
3. Latihan untuk melakukan yang terbaik serta mengajak orang lain melakukan yang baik.
4. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik.[6]

[5] Ibid., h. 428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berapa perbuatan baik yang disebut akhlak mulia (*mahmudah*) dan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela (*madzmumah*).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya sedangkan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.[7] Akhlak terpuji merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah swt dalam melakukan segala kegiatan. Dengan akhlak juga kita akan dicintai oleh keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Akhlak yang baik akan menjadi pemberat timbangan orang mukmin di hari kiamat nanti. Allah menyukai hal tersebut, dan Dia membenci seseorang yang suka mengucapkan kata-kata kotor dan keji. Nabi Muhammad saw menjanjikan kepada orang-orang yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, bahwa mereka pada hari kiamat nanti akan akan bersama baliau di *Jannah* (surga).[8]

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius maksimal untuk

---

[6] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 10.

[7] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 1.

[8] Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Akhlak Islami Si Buah Hati*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), Cet. I, h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Kerja keras yang terus-menerus untuk memperbaiki akhlak akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Karena disetiap usaha pasti akan ada hasil yang bisa membanggakan. Termasuk memperbaiki akhlak melalui proses pendidikan akhlak sejak dini. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Akhlak dapat dijadikan tolok ukur tinggi rendahnya suatu bangsa. Seseorang akan dinilai bukan karena jumlah materinya yang melimpah, ketampanan wajahnya dan bukan pula karena jabatannya yang tinggi. Allah swt akan menilai hamba-Nya berdasarkan tingkat ketakwaan dan amal (akhlak baik) yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan dihormati masyarakat, akibatnya setiap orang di sekitarnya merasa tentram dengan keberadaannya dan orang tersebut menjadi mulia di lingkungannya.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[9] Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.[10]

---

[9] Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 45.

[10] Bertens, K.. *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan pendidikan akhlak tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak pada keluarganya yang ditanamkan sejak dini. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.[11]

Ada banyak pengetahuan yang dapat kita pelajari tentang pendidikan akhlak. Kita bisa mencari informasi mengenai pendidikan akhlak melalui koran, majalah, internet dan buku. Buku yang membahas mengenai pendidikan akhlak sangat banyak, seperti karya sastra contohnya. Karya sastra merupakan hasil kreasi ide manusia yang berupa keindahan dalam segi tata bahasa. Melalui sastra manusia dapat mengekspresikan dan menuangkan ide pemikiran kreatif yang dimilikinya. Sastra berperan dalam membantu menyampaikan makna yang akan dibuat oleh seseorang. Karya sastra sebagai bentuk yang dihasilkan manusia dalam menuangkan ide kreatif yang dimilikinya. Pada hakikatnya karya sastra adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia.

---

[11] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, , (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. II, h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu contoh karya sastra adalah berupa novel. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca dalam menghayati isi novel kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam sebuah novel yang dibaca.

Menurut kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda jauh dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih detail dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak. Hal ini sangat berbeda dengan novel yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak. Jadi jangan menyalah artikan bahwa novel dan roman itu sama, tetapi mereka memiliki perbedaan.

Terdapat beberapa novel yang menyajikan realitas kehidupan berakhlakul karimah yang baik. Salah satu novel yang memiliki alur cerita tentang pendidikan akhlak salah satunya yang mudah adalah *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel pertama Andrea Hirata, Laskar Pelangi, telah berkembang bukan hanya sebagai bacaan sastra, namun sebagai referensi ilmiah.[12] Novel ini berkisah tentang pengorbanan dalam menuntut ilmu dan pengorbanan untuk mencapai cita-cita yang diimpikan. Nilai intrinsik yang didapat adalah semangat dalam menggapai impian

[12] Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), h.533.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesikipun banyak cobaan dan rintangn yang dihadapi. Semangat itulah yang ternyata dapat mengalahkan segala aral dan rintangan yang menghadang.

Tetapi pada kali ini novel yang menarik untuk dibahas adalah novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman. Novel ini merupakan mimpi pengarang. Karya fiksi ini merupakan mimpi pengarang yang diimpikan sejak kecil. Novel ini merupakan ekspresi hasrat kuat seorang murid yang pernah berjanji dalam hati, saat masa kanak-kanak, untuk mengukir namanya menjadi pahlawan tanpa tanda jasa yang mendidik tanpa pamrih.

Novel *Mendayung Impian* syarat dengan nilai-nilai akhlak dan pendidikan, yang jarang ada karya-karya seperti ini. Mendayung Impian adalah karya yang menjadi impian pengarang dan dapat menginspirasi pembaca. Seseorang yang berjuang untuk mengabdikan sedikit hidupnya, membagi ilmunya, dan berbagi keberuntungan melalui SD Mini Penggerak. Seseorang yang akan membantu sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi.

Dalam Novel *Mendayung Impian* ini banyak disajikan baik secara tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Dengan membagi sedikit ilmu yang kita punya dan kita sampaikan kepada seseorang yang mebutuhkan menjadi pengamalan. Sebuah kisah luar biasa tentang perjuangan anak seorang pengusaha yang menentang keinginan orang tuanya. Penentangan terhadap orang tua bukan karena dia tidak patuh terhadap orang tuanya. Tetapi dia ingin membagi sedikit keberuntungannya untuk menjadi pengajar di pulau Kalimantan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di novel tersebut, Reyhan M. Abdurrohman menceritakan perjuangan dalam mencapai tempat yang ingin dituju. Dengan berbagai kendala yang ada menuju SD Mini Penggerak, Reyhan M. Abdurrohman menuliskannya seolah nyata. Seperti kendala transportasi, medan yang jauh dan jalan yang belum diaspal. Di dalam novel ini juga diciptakan sosok seorang guru yang menginspirasi, yang dengan segala keterbatasan fasilitas sekolah ia tetap sabar, ikhlas dan tulus untuk mengajar anak-anak (murid-murid). Semangat anak-anak didiknya yang menjadi pengobar jiwanya, karena walau dalam situasi yang tidak memungkinkan mereka tetap mempunyai semangat belajar yang tinggi, ulet, sabar, ikhlas, gigih, tulus, jujur, sederhana, taqwa, tawakal dan disiplin.

Dalam halaman pertama novel *Mendayung Impian* tersebut, ada beberapa tokoh pendidikan yang memberikan komentar terhadap novel karya Reyhan M. Abdurrohman ini.

Slamet Riyanto, Pengajar Muda IV Kabupaten Bima-NTB gerakan Indonesia Mengajar mengungkapkan bahwa *Mendayung Impian* adalah "Sebuah novel yang inspiratif. Gambaran perjuangan atas sebuah mimpi mencerdaskan anak bangsa. Sentuhan cerita cinta menambah nikmat novel ini. Membacanya mampu mengembalikan saya pada kenangan ketika setahun bertugas di pojok negeri."[13]

Pada novel *Mendayung impian* ini menceritakan bahwa Vano pergi ke daerah terpencil di pedalaman daerah Kalimantan Barat, yakni di daerah Taman Nasional

[13] Reyhan M. Abdurrohman, Mendayung Impian, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Danau Setarum.[14] Daerah tersebut jauh dari kota dan di hutan belantara. Vano pergi ke tempat tersebut untuk mengabdikan dirinya menjadi guru muda. Guru yang menjadi tumpuan harapan anak didiknya yang jauh akan fasilitas yang harusnya mereka dapatkan sebagai anak Indonesia. Hal itulah yang mengingatkan Slamet Riyanto, tentang perjuangannya dahulu, ketika ia mengabdikan dirinya di gerakan Indonesia Mengajar. Ia mengajar setahun di daerah terpencil, dan tempatnya di pelosok Indonesia. Harus berpisah dengan keluarga tercinta, demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Annisa Moezha, cerpenis Alumni gerakan UNDIP mengajar angkatan 1 mengatakan "Lewat novel ini sebuah pesan berharga telah menggugah kita atas nama kecerdasan Indonesia. Bagaimana misi mulia itu dikemas dalam cerita yang inspiratif dan tidak biasa. Baca ini! Sekali bermimpi, terinspirasi seumur hidup."[15]

Awalnya sejak kecil Vano bermimpi untuk menjadi guru. Tetapi orang tuanya menyuruhnya untuk melanjutkan bisnis yang dimiliki oleh orang tuanya. Tetapi hati kecilnya berontak, melawan keinginan orang tuanya. Vano bertekad meraih mimpinya dan memperjuangkannya. Vano berjuang tanpa lelah. Karena mimpi yang ia miliki, yang akan menjadi tumpuan harapannya. Lewat mimpi yang ia miliki, Vano berjuang mewujudkan mimpinya. Hal inilah yang menjadi inspirasi dalam usaha meraih apa yang ia dambakan, yaitu menjadi guru di daerah terpencil. Menjadi guru yang ikhlas tanpa dibayar. Vano menyumbangkan energi, pikiran dan tenaga untuk

[14] Ibid., h. 14.
[15] Ibid., h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan anak-anak dipedalaman tersebut. Bukan untuk materi, tetapi lebih dari itu. Vano berharap mereka juga meraih mimpi yang mereka idamkan.

Redy Kuswanto, relawan di museum anak kolong tetangga mengungkapkan "Ini kisah tentang pengabdian dan panggilan jiwa, cita-cita yang luhur, *passion* yang luar biasa, arti berbagi dan makna kebahagiaan yang sesungguhnya. Sangat Inspiratif! Sepertinya buku ini wajib dibaca para generasi muda saat ini-dimana banyak di antara mereka telah kehilangan 'kepekaan sosial' dan cenderung *selfish.*"[16]

Vano memberikan sedikit ilmunya untuk anak-anak penerus bangsa. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak. Vano memberikan sedikit ilmu yang ia punya dengan tanpa pamrih. Bahkan Vano tak ingin dibayar sedikit pun, ia ikhlas menyumbangkan ilmu yang ia miliki untuk anak-anak SD Mini Penggerak. Vano hanya ingin menyumbangkan ilmu yang dia punya agar bermanfaat bagi anak-anak tersebut kelak jika mereka dewasa. Senyum hangat para anak-anak tersebut yang Vano harapkan, bukan materi yang melimpah.

Azkiyatun Nufus Hakim, mahasisiwi PGSD Universitas Muria Kudus menerangkan "Mendayung Impian membuat saya lebih termotivasi sebagai calon guru SD. Semakin mengerti apa arti ketulusan sebuah perjuangan untuk meraih mimpi. Novel yang inspiratif dan mampu menggugah nurani saya."[17]

Vano mengajar di SD Mini Penggerak. SD di pinggir hutan belantara. Dengan fasilitas seadanya, tanpa fasilitas yang layak seperti sekolah-sekolah kota. Dinding

[16] Ibid.
[17] Ibid., h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang terbuat dari kayu, jam dinding yang sudah usang dan foto pahlawan yang sudah dimakan rayap adalah makanan Vano setiap hari. Kelas yang tanpa adanya kesan kemewahan, tetapi para siswa memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Vano tidak memperdulikan keadaan ruang kelas yang begitu miris, yang Vano lihat adalah semangat juang anak-anak dalam memperoleh ilmu di sekolah tersebut. Semangat yang jarang Vano lihat di kota besar, karena di kota besar fasilitas yang memadai tetapi peserta didik malas untuk belajar. Berbeda pada SD Mini Penggerak ini, meskipun fasilitas sekolah yang kurang memadai anak-anak berjuang keras untuk mewujudkan mimpi mereka. Mimpi yang akan Vano perjuangkan demi kebahagiaan anak-anak.

Zaenal Muttaqin, guru SDN Jatimakmur V Kota Bekasi mengatakan "Buku ini bukan sekedar urusan mimpi. Siapa pun yang mengaku peduli terhadap pendidikan harus membaca buku ini."[18]

Sebenarnya Vano adalah anak pengusaha kaya. Ayahnya memiliki bisnis yang berkembang pesat. Hidupnya berkecukupan. Fasilitas yang Vano dapat dari orang tua berupa rumah mewah, mobil, ATM sudah Vano nikmati. Vano bisa memilih kuliah di Universitas yang bertaraf Internasional. Dan Vano bisa juga melanjutkan S2 di luar negeri. Semua itu Vano kesampingkan demi mengamalkan sedikit ilmunya. Vano lebih memilih menjadi guru di SD Mini Penggerak, yang tempatnya di pelosok

[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimantan Barat. SD yang sama sekali tidak Vano bayangkan sebelumnya. Sekolah yang sangat berbeda dengan sekolahnya dahulu.

Novel *Mendayung Impian* mengangkat impian pengarang dalam mengabdikan dirinya menjadi seorang guru. Mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Rela berkorban tanpa imbalan. Berjuang untuk pendidikan anak-anak Indonesia yang memiliki bekal saat mereka dewasa. Usaha untuk mendapatkan ilmu dengan fasilitas yang kurang memadai mereka jadikan pemompa semangat.

Nilai pendidikan dalam novel *Mendayung Impian* ini sarat akan nilai-nilai akhlak dan dikemas dengan bahasa yang mengalir, mudah dicerna dan diresapi. Selain itu, novel ini juga menjadi sebuah inspirasi oleh banyak pembacanya untuk lebih menghormati kehidupan. Mensyukuri setiap nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT. Karena di luar sana masih banyak yang kurang beruntung dari kita untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Novel karangan Reyhan M. Abdurrahman telah diteliti banyak peneliti antara lain oleh Eziana Karlingga, pada tahun 2015 yang mengangkat nilai budaya pada novel tersebut dengan judul skripsi Analisis Perbandingan Nilai Budaya Novel *Mendayung Impian* Karya Reyhan M. Abdurrahman Dengan Novel *Negeri 5 Menara* dan diteliti juga oleh Deswita Mona, pada tahun 2015 yang menitik beratkan pada nilai pendidikan dengan judul skripsi Analisis Nilai Pendidikan Novel *Mendayung Impian* Karya Reyhan M. Abdurrahman.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

novel tersebut, dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Mendayung Impian* Karya Reyhan M. Abdurrohman.**

B. Rumusan Masalah

Masalah atau problematika adalah hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diperoleh dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman?

C. Tujuan

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengertian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diperoleh dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian selalu memiliki manfaat yang dapat diperoleh bagi peneliti dan orang lain, begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah keilmuwan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diperoleh dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman. Serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi kepada masyarakat umum bahwa banyak pelajaran yang dapat diperoleh dari sebuah karya sastra (novel). Dengan demikian juga dapat meningkatkan minat baca masyarakat umum dan serta dapat dijadikan bahan penelitian bagi mereka yang berminat untuk meneliti karya sastra (novel).

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami berbagai istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai menurut bahasa memiliki arti hal-hal penting / berguna bagi kemanusiaan,[19] sedangkan menurut istilah nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.[20]
2. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak untuk memajukan

[19] Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LPKN, 1998), h. 801.
[20] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Dalam pendidikan diberikan tuntunan oleh pendidik kepada pertumbuhan anak didik untuk memajukan kehidupannya. Maksud pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrati anak didik menjadi manusia dan anggota masyarakat yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[21] Dengan kata lain makna dari pendidikan menurut bahasa adalah pengajaran. Menurut istilah arti kata pendidikan adalah memberi pembinaan, menyampaikan pengajaran, melatih ketrampilan, memberi motivasi kepada peserta didik ke arah yang maksimal dalam setiap prosesnya.

3. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[22]
4. Novel *Mendayung Impian*, sebuah novel yang berangkat dari mimpi penulis di masa kecilnya. Penulis juga terinspirasi oleh organisasi Indonesia Mengajar yang berkat jasa organisasi ini banyak siswa di desa terpencil mendapat pendidikan yang lebih layak dari beberapa orang guru yang mengabdikan dirinya selama satu tahun mengajar. Bukan hanya pengajar muda yang mendapat pengalaman berharga tetapi khususnya murid di daerah terpencil bisa merasakan sedikit ilmu yang diperoleh dari pengajar muda. Hasil karya sastra Reyhan M. Abdurrohman ini sangat menginspisai bagi dunia pendidikan. Cerita yang terinspirasi dari cita-cita masa kecilnya untuk mengabdikan dirinya

[21] Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 12.

[22] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seorang pahlawan bagi Nusa dan Bangsa. Seorang pahlawan tanpa tanda jasa di daerah pelosok negeri adalah mimpi besarnya.

Dari penegasan istilah diatas maksud dari penilitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman yaitu nilai pendidikan akhlak adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh peserta didik yang harus ditanamkan sejak dini, melalui proses pendidikan pendidikan akhlak harus diajarkan untuk mengubah cara berfikir dan tingkah laku peserta didik dengan cara pengajaran yang sesuai. Pendidkan akhlak merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Lewat novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman ini, kita akan mempelajari banyak hal tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai sosial yang syarat akan pengalaman. Novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman menceritakan berbagai contoh nilai-nilai pendidikan akhlak. Dan novel ini sangat menginspirasi kita untuk memperbaiki kualitas pendidikan di negara Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis *(descriptive of analyze research).* Deskripsi analisis ini mengenai bibliografis yaitu pencarian berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta yang ada, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Prosedur dari penelitian yang akan digunakan adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis. Pendekatan ini, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[23]

2. Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi *(documentation research methode).* Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisa lebih lanjut.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penulis mencoba mengkaji dan melakukan analisis mengenai novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah sumber data yang diperoleh penulis. Sumber data yang diperoleh penulis terbagi menjadi dua yaitu:

[23] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Data primer dalam penelitian adalah novel novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohmantahun 2014 .

2). Sedangkan untuk sumber data sekunder, data lainnya adalah kumpulan berbagai literatur buku, jurnal dan karya tulis lain yang berkaitan dengan penelitian ini demi memperkaya khazanah intelektual dalam kajian.

4. Metode Analisis Data

Proses menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data yang telah ada, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan menyimpulkan data yang telah di peroleh.

Penelitian ini menggunakan pola induksi yaitu berupa menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus khusus berupa hasil interpretasi. Hal ini berarti tercapainya pemahaman yang benar mengenai kenyataan yang dihadapi dan dipelajari karena ini bertumpu pada kebenaran otentik.

G. Sistematika penulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam beberapa bagian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Sebelum memasuki bab-bab dalam skripsi ini, terlebih dahulu disajikan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan tim penguji, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahasan, kata pengantar, halaman daftar isi, abstraks dan deklarasi.

BAB I Pendahuluan**,** yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, yang meliputi tentang pendidikan akhlak: pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak.

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum dan analisis data novel *Mendayung Impian* yang terdiri dari: biografi Reyhan M. Abdurrohman, riwayat pendidikan pengarang dan karya-karyanya. Sinopsi novel *Mendayung Impian*. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mendayung Impian*. Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mendayung Impian.*

Bab IV Penutup, pada bab ini akan memuat meliputi: kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id